

**PENERAPAN MODEL *EXAMPLE NON EXAMPLE* TERHADAP  
PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK  
DALAM MATA PELAJARAN IPA**

Intan Nurlatifah<sup>1</sup>, Andi Nurochmah<sup>2</sup>, Arsyi Rizqia Amalia<sup>3</sup>  
FKIP Universitas Muhammadiyah Sukabumi  
Jl. R. Syamsudin, SH No. 50 Sukabumi  
E-mail: [intanurlatifah12@gmail.com](mailto:intanurlatifah12@gmail.com)  
1 Mahasiswa, 2,3 Dosen PGSD FKIP UMMI

**Abstract:** The problem in this research is the low comprehension of the concept in the subject of Science Lesson, the purpose of this research is to describe the learning process by applying the model of example non example on natural science subjects and to describe the enhancement of learner's conceptual comprehension skills by applying the model of example non example on natural science subjects. Type of research which is classroom action research (PTK) as much as 2 cycle. This research is conducted by issuing data in the form of the results of the ability of understanding comprehension of science subjects, observation results, field notes and documentation results. Data analysis techniques that are quantitative and qualitative. Participants in this study were Va class learners as many as 39 people consisting of 19 men and 20 women. The results showed an increase in understanding of the concept of learners. In cycle I experienced an increase from the results of the category of low mastery in pre cycle into the category of medium mastery, in cycle II increased from the results of the category of medium mastery in cycle I into the category of very high mastery.

**Keywords:** The Model of Example Non Example, Ability to Understand Concepts.

**Abstrak:** Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya pemahaman konsep peserta didik dalam mata pelajaran IPA, tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menerapkan model *example non example* dalam mata pelajaran IPA dan mendeskripsikan peningkatan kemampuan pemahaman konsep peserta didik dengan menerapkan model *example non example* dalam mata pelajaran IPA. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak 2 siklus. Penelitian ini dilengkapi dengan pengumpulan data berupa hasil tes kemampuan pemahaman konsep mata pelajaran IPA, hasil lembar observasi, catatan lapangan dan hasil dokumentasi. Partisipan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas Va sebanyak 39 orang yang terdiri dari 19 laki-laki dan 20 perempuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep peserta didik. Pada siklus I mengalami peningkatan dari hasil kategori ketuntasan rendah pada pra siklus menjadi kategori ketuntasan sedang, pada siklus II mengalami peningkatan dari hasil kategori ketuntasan sedang pada siklus I menjadi kategori ketuntasan sangat tinggi.

**Kata Kunci:** Model *Example Non Example*, Kemampuan Pemahaman Konsep.

## PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) merupakan suatu konsep pembelajaran yang berkaitan dengan alam serta memiliki hubungan yang sangat luas dengan kehidupan manusia. IPA juga diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Mata pelajaran IPA bertujuan agar siswa memiliki suatu kemampuan yang berkaitan dengan aspek kecakapan hidup. Sejalan dengan hal tersebut menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dalam Saputro (2017: 928-929) terdapat tujuh tujuan mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar yaitu (1)Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya. (2)Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (3)Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. (4)Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. (5)Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam (6)Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. (7)Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pemahaman dan

pengalaman secara langsung untuk mengembangkan potensi peserta didik guna mencapai keberhasilan belajar.

Beberapa masalah yang ditemukan penulis saat melakukan observasi di kelas Va SD Negeri Kebonjati pada mata pelajaran IPA kecenderungan kegiatan belajar pada mata pelajaran IPA mengajar masih berpusat pada kegiatan ceramah, sehingga menyebabkan peserta didik kurang aktif pada waktu kegiatan belajar mengajar di kelas, hal tersebut dapat terlihat ketika guru melakukan tanya jawab, kebanyakan dari peserta didik kurang menanggapi dengan semangat serta banyak terlihat diam karena kurang begitu memahami materi yang disampaikan, sehingga peserta didik hanya menunggu instruksi dari guru saja, hal tersebut tentu akan berpengaruh terhadap perolehan nilai pada mata pelajaran IPA peserta didik. Selain itu 79% atau 31 dari 39 orang peserta didik pada mata pelajaran IPA belum mengalami ketuntasan, hal tersebut juga dapat menjadi ciri bahwa masih rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi mata pelajaran IPA yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam menjawab soal-soal pertanyaan pada mata pelajaran IPA. Maka dari itu guru sebagai penanggung jawab keberhasilan pendidikan dituntut lebih berkompetensi dalam meningkatkan pemahaman peserta didik materi sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

Pemahaman merupakan salah satu tingkat kemampuan kognitif peserta didik, hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya taksonomi Bloom. Sejalan dengan hal tersebut menurut Poerwodarminto dalam Yunarni (2015: 2) menyatakan bahwa Pemahaman berasal dari kata "paham" yang berarti mengerti dengan benar

tentang sesuatu hal, dalam hal ini peserta didik dapat dikatakan memahami suatu materi mata pelajaran jika peserta didik dapat mengerti dengan benar konsep dari materi pelajaran yang ada, sehingga peserta didik dapat dengan mudah menerapkan konsepnya yang telah dipahami pada saat mengerjakan soal-soal pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Sejalan dengan hal tersebut menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dalam Zevika, dkk. (2012: 46) menyatakan bahwa setidaknya terdapat tujuh indikator dalam pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran antara lain (1)Menyatakan ulang suatu konsep. (2)Mengklarifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu. (3)Memberikan contoh dan non contoh dari konsep. (4)Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representatif. (5)Mengebangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep. (6)Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu (7)Mengaplikasikan konsep atau pemecahan masalah.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik, guru dapat menerapkan berbagai model pembelajaran yang inovatif sebagai bentuk perbaikan pada proses kegiatan belajar mengajar. Salah satu bentuk model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *example non example*, dalam hal ini Huda (2013: 234) menjelaskan bahwa model pembelajaran *example non example* menggunakan gambar sebagai media yang mengajarkan peserta didik untuk mampu memahami dan menganalisis sebuah konsep.

Model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dapat

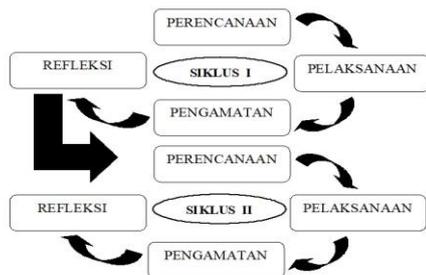
dijadikan salah satu model pembelajaran alternatif yang dapat menarik perhatian peserta didik serta dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas Va. Penggunaan gambar dalam pembelajaran kooperatif tipe *example non example* memiliki relevansi dengan materi mata pelajaran IPA mengenai siklus air yang pada dasarnya membutuhkan pemahaman konsep yang mendalam, hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Arsyad (2013: 14) bahwa gambar dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan serta menumbuhkan minat peserta didik, hal tersebut dapat mendorong peserta didik untuk belajar berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan yang terdapat dalam contoh gambar yang disajikan pada saat pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu (1) Bagaimana proses pembelajaran dengan menerapkan model *example non example* dalam mata pelajaran IPA? (2) Bagaimana peningkatan kemampuan pemahaman konsep peserta didik dengan menerapkan model *example non example* dalam mata pelajaran IPA?. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu (1) Mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menerapkan model *example non example* dalam mata pelajaran IPA. (2) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan pemahaman konsep peserta didik dengan menerapkan model *example non example* dalam mata pelajaran IPA.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi Kurt Lewin pada tahun 1946. Inti gagasan Lewin selanjutnya dikembangkan oleh Stephen Kemmis, Robin Mc. Taggart, John Elliot dan sebagainya. Sanjaya (2016: 1) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu teknik yang dilakukan dengan tujuan agar pembelajaran yang dikelola oleh guru selalu mengalami peningkatan melalui perbaikan secara terus menerus.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini digunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Model penelitian ini biasa disebut dengan model spiral. Adapun bagan untuk masing masing tahapan sebagai berikut:



**Gambar Model PTK spiral  
Kemmis&Taggart  
(Diadaptasi dari Sani, 2016: 23)**

Partisipan penelitian ini adalah siswa kelas Va SD Negeri Kebonjati, Kota Sukabumi tahun pelajaran 2017/2018. Pemilihan partisipan dilakukan berdasarkan penemuan permasalahan yang ada di kelas Va terkait dengan masih rendahnya pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran IPA. Dalam penelitian ini melibatkan seluruh peserta didik di

dalam kelas sebanyak tiga puluh sembilan orang peserta didik, yang terdiri dari sembilan belas peserta didik laki-laki dan dua puluh peserta didik perempuan.

Pelaksanaan penelitian di SD Negeri Kebonjati ini Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2017/2018 yang juga bertepatan dengan pelaksanaan magang III, yaitu pada bulan Januari sampai dengan Mei 2018.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi (1)wawancara, (2)observasi, (3)tes, (4)catatan lapangan, (5)dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil instrumen berupa lembar observasi dan hasil tes untuk menguji pemahaman konsep yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif, sedangkan data yang diperoleh dari wawancara dan catatan lapangan dianalisis secara kualitatif.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

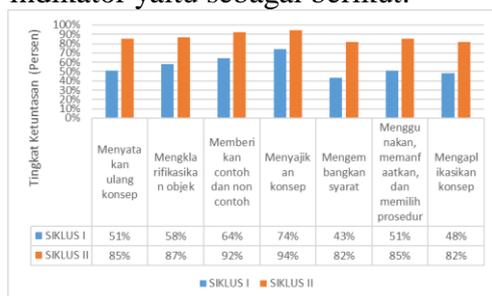
Proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep materi siklus air pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, dilihat pada kinerja guru dan aktivitas peserta didik dalam belajar terus mengalami peningkatan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif. Kinerja guru memperoleh hasil rata-rata nilai 85,5 dengan kategori sangat baik dan aktivitas peserta didik memperoleh rata-rata nilai 85 dengan kategori aktif.

Hasil tindakan siklus I jika dibandingkan dengan hasil pra siklus mengalami peningkatan sebesar 35%

dari hasil pra siklus tingkat ketuntasan 21% (8 peserta didik) menjadi 56% (22 peserta didik) pada saat diberikan tes tindakan siklus I. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran IPA. Akan tetapi sesuai kriteria keberhasilan pelaksanaan penelitian, yaitu 80% peserta didik memperoleh ketuntasan, maka tindakan siklus I dikatakan belum berhasil sehingga penelitian ini akan dilakukan tindakan pada siklus II untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep IPA pada materi siklus air melalui penerapan model kooperatif tipe *example non example*.

Hasil tindakan siklus II jika dibandingkan dengan hasil tindakan pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 39% dari hasil ketuntasan siklus I 56% (22 peserta didik) menjadi 95% (37 peserta didik) pada saat diberikan tes pada siklus II. Dengan demikian sesuai kriteria keberhasilan pelaksanaan penelitian, yaitu 80% peserta didik memperoleh ketuntasan, maka tindakan dikatakan sudah berhasil. Berdasarkan hasil tersebut, maka penelitian dihentikan pada siklus II dan tidak dilanjutkan lagi pada siklus selanjutnya.

Hasil peningkatan siklus I dan siklus II pemahaman konsep materi siklus air pada mata pelajaran IPA telah diperoleh, data ketercapaian setiap indikator yaitu sebagai berikut:



**Gambar Peningkatan Indikator Pemahaman Konsep Siklus I Dan Siklus II**

Berikut ini peningkatan pemahaman konsep peserta didik mengenai materi siklus air pada mata pelajaran IPA diperoleh dari hasil pra siklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut:



**Gambar Peningkatan Hasil Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II**

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep terus meningkat. Hasil tes keseluruhan kemampuan pemahaman konsep menunjukkan adanya peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II, hal tersebut dapat diketahui dari hasil ketuntasan pra siklus 21% yang termasuk kategori ketuntasan rendah mengalami peningkatan ketuntasan sebesar 35% pada tindakan siklus I menjadi 56% yang termasuk kategori ketuntasan sedang, dan tindakan siklus I mengalami peningkatan ketuntasan sebesar 39% pada tindakan siklus II menjadi 95% yang termasuk kategori ketuntasan sangat tinggi. Dengan demikian sesuai kriteria keberhasilan pelaksanaan penelitian, yaitu 80% peserta didik memperoleh ketuntasan, maka tindakan dikatakan sudah berhasil. Berdasarkan hasil tersebut, maka penelitian dihentikan pada siklus II dan tidak dilanjutkan lagi pada siklus selanjutnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penelitian mengenai penerapan model

*example non example* untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran IPA dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1) Penerapan model *example non example*

Proses pelaksanaan pembelajaran mengenai pemahaman konsep pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan model *example non example* meliputi kegiatan mempersiapkan gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, menempelkan gambar di papan tulis, memberi petunjuk dan kesempatan peserta didik untuk menganalisa gambar, membentuk kelompok 2-3 untuk menuliskan hasil analisa gambar, memberi kesempatan peserta didik untuk membacakan hasil diskusi, memberi komentar hasil diskusi dan menjelaskan materi, membuat kesimpulan. Adapun hasil nilai kinerja guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *example non example* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, pada siklus I mendapat nilai rata-rata 72 yang termasuk dalam kategori baik meningkat pada siklus II menjadi 85,5 yang termasuk pada kategori sangat baik, selain itu hasil nilai aktivitas peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *example non example* juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, pada siklus I mendapat nilai rata-rata 60 yang termasuk kategori cukup aktif meningkat pada siklus II menjadi 85 yang termasuk kategori aktif.

2) Peningkatan kemampuan pemahaman konsep

Kemampuan pemahaman konsep peserta didik kelas Va pada mata pelajaran IPA dengan

menerapkan model *example non example* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. hal tersebut dapat diketahui dari hasil ketuntasan pra siklus 21% yang termasuk kategori ketuntasan rendah mengalami peningkatan ketuntasan sebesar 35% pada tindakan siklus I menjadi 56% yang termasuk kategori ketuntasan sedang, dan tindakan siklus I mengalami peningkatan ketuntasan sebesar 39% pada tindakan siklus II menjadi 95% yang termasuk kategori ketuntasan sangat tinggi.

## REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian yang akan datang dalam upaya meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar dengan menerapkan model *example non example*.

1. Hendaknya memiliki kreatifitas tinggi dalam menyajikan media gambar yang relevan dengan materi pembelajaran agar mampu membangkitkan antusiasme peserta didik dalam kegiatan diskusi.
2. Hendaknya lebih memotivasi peserta didik agar lebih berani membacakan hasil diskusinya di depan kelas dengan memberikan skor tambahan pada setiap peserta didik yang membacakan hasil diskusinya dengan baik di depan kelas.
3. Hendaknya dapat lebih baik dalam memanfaatkan waktu karena proses pembelajaran dengan menggunakan model *example non example* membutuhkan waktu yang relatif lama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an Dan Terjemahannya. (2008). *Departemen Agama RI*. Bandung: Diponegoro.
- Ahyani. (2013). *Penerapan Metode Pembelajaran Example Non Example Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas VI Semester II Di SDN Rantau Bujur*. PTK SDN Rantau Bujur: tidak diterbitkan.
- Adiningrum. (2016). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Koopertif Tipe Example Non Example Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas Menengah Pertama*. Riau: Jurnal Universitas Riau.
- Aqib. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas Guru SD, SLB, Dan TK*. Bandung: Yrama Wijaya.
- Aqib. (2013). *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Konstektual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad. (2013). *Media Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Atmaprawira, dkk. (2016). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Sukabumi: FKIP UMMI.
- Dewi. (2013). *Penerapan Strategi Pembelajaran Example Non Example Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 2 Logede Karangnongko Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013*. PTK SDN 2 Logede Karangnongkrong Klaten: tidak diterbitkan.
- Drajat, dkk. (2017). *Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamzah. (2014). *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Handayani, dkk. (2015). *Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Solving Pada Siswa Kelas VIII D SMPN 1 Kasihan*. Yogyakarta: Jurnal Derivate Vol. 2 No. 1.
- Hartiningsih. (2014). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Example Non Example Pada Materi Struktur Bunga Dan Fungsinya Di Kelas IV Semester I SDN Gegunung Kulon Tahun Pelajaran 2013/2014*. PTK SDN Gegunung Kulon: tidak diterbitkan.
- Huda. (2013). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Idrus (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama
- Kusumawati, henry (2017). *Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kurniadi. (2010). *Pengertian Model Pembelajaran Example Non Example*. Tersedia di <http://www.eurikapendidikan.co>

- m/. Diakses pada tanggal 19 Januari 2018.
- Listiawati. (2016). *Pemahaman Siswa SMP Pada Masalah Kalimat Matematika*. Bangkan: Jurnal Pendidikan Matematika Vol.2.
- Poerwanti, dkk. (2008). *Assesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Purji. (2013). *Penelitian Upaya Peninkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pembelajaran Example Non Example Berbantu Media Gambar Pada Siswa Kelas 3 SD Negeri Sidoarjo Kidul 03 Semester II Tahun Ajaran 2012/ 2013*. Skripsi Universitas Satya Wacana: tidak diterbitkan.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Samatowa. (2010). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.
- Sanjaya. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media
- Saputro. (2017). *Meningkatkan Hasil Belajr Sifat-Sifat Cahaya Dengan Metode Inquiri Pada Kelas V Semester II SD Negeri Sumogawe 04*. Semarang: Jurnal Mitra Pendidikan Online Vol.1 No.9.
- Sani. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang: TSmart.
- Sari. (2014). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Examples Non Examples Mata Pelajaran IPA Materi Rantai Makanan Kelas IV SDN Blega 03 Kabupaten Bangkalan*. Skripsi Universitas Malang: tidak diterbitkan.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Wiriatmadja. (2012). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wisudawati. (2017). *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yunarni. (2015). *Profil Pemahaman Notasi Aljabar Ditinjau Dari Kemampuan Verbal Siswa Di Kelas V Sekolah Dasar*. Makasar: Jurnal Daya Matematis Vol.3 No.1.
- Zevika, dkk. (2012). *Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas VII Smp Negeri 2 Padang Panjang Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Disertai Peta Pikiran*. Padang Panjang: Jurnal Pendidikan Matematika Vol.1 No.1.

